

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital, karena pendidikan itu dapat mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 bahwa salah satu tujuan nasional yang disebutkan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat tujuan nasional tersebut pemerintah melakukan terobosan-terobosan program dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengadakan suatu pendidikan bagi warga negaranya. Karena suksesnya suatu negara berawal dari suatu sistem pendidikannya yang kuat dan maju.

Secara fundamental berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di institusi pendidikan sangatlah penting. Keberhasilan proses pembelajaran ada beberapa faktor yang sangat memengaruhinya baik internal ataupun eksternal, diantaranya kurikulum, PBM (proses belajar mengajar), siswa, guru, lingkungan sekitar, sumber belajar termasuk buku teks sebagai salah satu dari sekian banyak sumber belajar dan lain-lain. Mengenai sumber belajar, Sanjaya (2006, hlm.174) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai. Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Djamarah bahwa:

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Djamarah, 2006, hlm 122-123).

Dari kedua pendapat di atas pada intinya adalah bahwa sumber belajar merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Sumber belajar inilah terutama buku teks Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penggunaan sumber belajar secara maksimal didalam proses belajar dan mengajar sangatlah berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran, sehingga perannya sangatlah penting. Salah satunya penggunaan sumber belajar di kelas dalam proses belajar dan mengajar baik oleh siswa sebagai peserta didik ataupun oleh guru sebagai pendidik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di kelas. Buku teks pelajaran PKn terdiri dari buku pokok dan buku suplemen sebagai penunjang buku pokok tersebut untuk memperkaya khasanah keilmuan dari Pendidikan Kewarganegaraan sendiri.

H.G Tarigan (1986, hlm.13), menyatakan bahwa “buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang pengajaran”.

Dari pendapat di atas bahwa buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang digunakan oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat ditunjang dengan adanya buku teks sebagai sumber belajar. Penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran di sekolah kurang maksimal, siswa kurang aktif menggunakan buku teks yang ada sebagai salah satu sumber belajar. Bukan hanya siswa saja, guru pun kurang mengoptimalkan buku teks sebagai salah satu sumber belajar dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Buku-buku teks lebih banyak berfungsi sebagai alat bantu siswa dalam situasi tertentu, misalkan

mengerjakan tugas rumah, bahan untuk menghafal ketika hendak menghadapi ujian atau ulangan, dan guru biasanya menggunakan buku teks hanya dalam hal persiapan untuk membuat soal ujian akhir dan evaluasi belajar tahapan akhir.

Buku teks juga biasanya hanya digunakan sebagai bahan bacaan semata oleh siswa, kadang apa yang didapatkan tidak diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari, maka dari itu harus adanya aplikasi nilai-nilai yang terdapat dalam buku teks secara maksimal oleh siswa sebagai peserta didik yang dibimbing guru sebagai pendidik untuk benar-benar menerapkan tujuan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada sikap siswa, sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

Tujuan kurikulum 2013 seperti yang disebutkan di atas, diterapkan untuk mengantisipasi pemudaran sikap positif dan moral siswa sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn perlu diterapkannya sistem pembelajaran yang berbasis nilai-nilai positif, termasuk juga didalamnya buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang berkarakter positif.

Dalam kaitannya untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), buku teks memegang peranan penting sebagai salah aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Fungsi dan peranan buku teks dalam proses belajar dan mengajar sangat vital dan dominan sebagai sumber belajar baik bagi guru atau pun siswa, buku teks disesuaikan dan disusun berdasarkan dengan materi pelajaran maupun pertimbangan aspek kemampuan serta sikap siswa didalamnya, terutama sikap kewarganegaraan. Untuk itu perlu bagi guru untuk mengkaji dan menganalisa lebih lanjut mengenai penggunaan buku teks berbasis nilai tersebut dalam proses belajar dan mengajar mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Penggunaan buku teks berbasis nilai dalam proses pembelajaran PKn sangatlah penting karena menyangkut sikap dari siswa yang harus dinilai atau mempunyai (*value*), setelah itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*)

terutama sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta bagi bangsa dan negara secara keseluruhan.

Dalam proses belajar dan mengajar PKn untuk menciptakan *smart and good citizenship* diperlukan atau dibutuhkan adanya suatu sikap kewarganegaraan yang baik dalam proses pembelajaran PKn tersebut, supaya siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara maksimal sehingga mampu atau dapat mencapai tujuan dari PKn yaitu menjadi warga negara yang baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan PKn yang terdapat dalam departemen pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembangnya secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama.
4. Sama dengan bangsa-bangsa lainnya.
5. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Departemen Pendidikan Nasional badan Penelitian dan Pengembangan kurikulum, 2002 : 3)

Dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di atas, PKn mengemban tiga misi untuk menciptakan warga negara yang baik dan kompeten di era globalisasi yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Dari ketiga misi tersebut, semuanya penting dimiliki oleh warga negara, tetapi yang paling dibutuhkan sekarang oleh siswa sebagai warga negara yaitu sikap atau watak kewarganegaraan, hal ini bermaksud untuk mengantisipasi terjadinya atau luntarnya nilai-nilai positif kewarganegaraan. Kemudian definisi sikap atau watak kewarganegaraan (*civic disposition*). adalah:

Quigley, Buchanan dan Bahmueller (1991, hlm.11) mengatakan bahwa "*civic disposition* adalah sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Secara konseptual *civic disposition* meliputi sejumlah karakteristik kepribadian, yakni: "*civility (respect and civil discourse), individual responsibility, self-discipline, civic-mindednes, open- mindednes(openness, scepticism,recognition of*

ambiguity, compromise (conflict of principles, compassion, generosity, and loyalty to the nation and its principles” artinya kesopanan yang mencakup kehormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan keajegan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya”.

Dari pendapat di atas mengenai *civic disposition* dapat disimpulkan bahwa pada intinya sikap kewarganegaraan adalah sikap yang mencerminkan suatu kesopanan yang mencakup kehormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme, pengenalan terhadap kemerduan, sikap kompromi yang mencakup prinsip – prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keberagaman, kesabaran dan keajegan, keharuan, kemurahan hati dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya. Sikap-sikap kewarganegaraan di atas merupakan sikap kewarganegaraan yang semestinya harus dimiliki siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Untuk pencapaian sikap kewarganegaraan bagi siswa maka penggunaan buku teks berbasis nilai dalam proses pembelajaran diharapkan terciptanya suatu pembelajaran yang komunikatif dan diharapkan siswa mampu mengembangkan sikapnya dengan baik kearah positif, pada awalnya pembelajaran PKn yang selalu diidentikan dengan pelajaran yang berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*) maka dengan penggunaan buku teks berbasis nilai siswa diharapkan terlibat langsung didalam pembelajaran artinya pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013. Siswa lebih aktif dengan adanya buku teks, siswa diharuskan mencari informasi yang dibutuhkan, belajar memahami suatu tulisan, belajar merefleksikan pemahaman siswa itu sendiri. Cara belajar mereka tidak hanya mencatat dan merangkum apa yang dijelaskan oleh guru tetapi cara belajarnya lebih kearah terlibatnya siswa dalam menggunakan buku teks berbasis nilai.

Pada dasarnya penggunaan buku teks berbasis nilai dalam sistem pembelajaran yang efektif adalah untuk menciptakan suasana belajar siswa yang komunikatif dengan tujuan untuk menciptakan sikap kewarganegaraan yang baik

untuk siswa sesuai dengan output dari pembelajaran PKn yaitu menciptakan serta mencerminkan watak, karakter, kebiasaan hidup dan sikap kewarganegaraan yang baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti hendak mengadakan penelitian mengenai **PENGARUH PENGGUNAAN BUKU TEKS BERBASIS NILAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP SIKAP KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bandung)**, maka peneliti menganggap masalah ini layak untuk dimunculkan dalam rangka tujuan untuk menciptakan siswa yang berkarakter sebagai warga negara yang baik serta untuk mengembangkan sumber belajar yang relevan dengan proses belajar PKn yang kaya akan nilai-nilai (*value*).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu: Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Kewarganegaraan (*Civic Disposition*).

Kemudian agar penelitian ini lebih operasional dan masalah umum tersebut bisa dikaji secara terfokus, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sesuai dengan inti permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn?
2. Bagaimana deskripsi sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*)?
3. Apakah terdapat perbedaan karakter privat siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*)?
4. Apakah terdapat perbedaan karakter publik siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*)?

5. Apakah terdapat perbedaan karakter privat siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?
6. Apakah terdapat perbedaan karakter publik siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?
7. Apakah terdapat perbedaan watak/ sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui deskripsi penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn.
2. Untuk mengetahui deskripsi sikap kewarganegaraan siswa (*civic disposition*).
3. Untuk mengetahui perbedaan karakter privat siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).
4. Untuk mengetahui perbedaan karakter publik siswa yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn antara pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).
5. Untuk mengetahui perbedaan karakter privat siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol.
6. Untuk mengetahui perbedaan karakter publik siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol.

7. Untuk mengetahui perbedaan watak/ sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa antara kelas yang menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakikatnya dapat diketahui atau diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian ini untuk mengembangkan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis yaitu pengembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya yaitu pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan buku teks berbasis nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam penggunaan sumber belajar di pendidikan formal pada kurikulum 2013 harus benar diperhatikan kualitas dari buku teks/ bahan ajar.

3. Manfaat dari Segi Praktik

a. Bagi Pengajar

- 1) Memberikan sumbangan sebagai referensi menggunakan buku teks berbasis nilai untuk mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terkesan jarang menggunakan buku teks sebagai sumber belajar secara penuh dalam pembelajaran.
- 2) Memotivasi pengajar agar mampu membelajarkan siswa tentang sikap kewarganegaraan melalui buku teks berbasis nilai dalam mata pelajaran PKn.

b. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman baru dalam mempelajari pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan sumber belajar buku teks berbasis nilai.

- 2) Memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam penggunaan buku teks berbasis nilai sebagai sumber belajar PKn dalam rangka menumbuhkan sikap-sikap kewarganegaraan pada diri peserta didik dan dapat membantu generasi muda untuk memikirkan kondisi isu sosial pada saat ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka laporan penelitian untuk judul Pengaruh Penggunaan Buku Teks Berbasis Nilai Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bandung) adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya seperti : lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen (validitas, reliabilitas, dan karakteristik lainnya, teknik pengumpulan data, dan analisis data).

4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut